

# Optimisme Kondisi Makro Ekonomi dalam Mendukung Pertumbuhan Bisnis Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Nasabah Bank BRI Tanjung Redeb Kalimantan Timur

Lisa Puspitasari<sup>1\*</sup>, Muhammad Bayu<sup>2</sup>, Djupiansyah Ganie<sup>3</sup>, Abdul Hakim<sup>4</sup>,  
Endah Susanti<sup>5</sup>, Shandy Barkah<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Berau

\* e-mail: [lisapuspita.kre@gmail.com](mailto:lisapuspita.kre@gmail.com)

## Article history

Received: 4/2/2023

Revised: 1/3/2023

Accepted: 5/3/2023

Published: 5/3/2023

## Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara atau daerah dan Indonesia. UMKM ini memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Pandemi covid-19 membuat pelaku UMKM banyak yang mengalami tutup usaha. Oleh karena itu perlunya perhatian khusus kepada pelaku UMKM untuk tetap menjalankan usaha mereka. Dalam hal ini kami memberikan ilmu pengetahuan tentang cara memasarkan produk mereka ke arah digitalisasi dan pembayaran secara elektronik. Sehingga pelaku UMKM tetap optimis menjalankan usaha mereka di situasi pandemic covid-19 di Kalimantan Timur

**Kata kunci:** UMKM, Digitalisasi, e-Payment

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang tidak terlepas dari wabah virus Covid-19. Ada banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari munculnya penyakit virus corona. Bahkan tidak hanya di Indonesia saja melainkan di seluruh dunia juga merasakan dampaknya. Tingginya tingkat kematian pada saat negara tersebut terinfeksi oleh virus tersebut. Berbagai upaya penanggulangan dilakukan pemerintah untuk meredam dampak dari pandemi Covid-19 di berbagai sektor. Hampir seluruh sektor terdampak, tak hanya kesehatan. Sektor ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi virus corona. Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. Aktivitas masyarakat yang dibatasi dengan kebijakan social distancing dari pemerintah membuat roda perekonomian masyarakat termasuk pasar mengalami penurunan akibat turunnya pendapatan masyarakat. Alasan utama dari masalah perekonomian yang diakibatkan Covid-19 ini adalah lonjakan harga barang yang signifikan dalam pasar, yang memang menjadi kebutuhan masyarakat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara atau daerah dan Indonesia. UMKM ini memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat. UMKM ini juga sangat membantu negara atau pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja baru, dan melalui UMKM banyak terdapat unit kerja baru yang dapat menunjang pendapatan keluarga. Selain itu, dibandingkan dengan perusahaan berkapasitas lebih besar, UMKM juga memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi. Usaha kecil dan menengah ini perlu mendapat perhatian khusus dan mendapat dukungan informasi yang akurat agar

dapat menjalankan usaha utama diantara pelaku usaha kecil dan menengah dengan faktor daya saing komersial yaitu jaringan pasar.

UMKM adalah sektor yang mampu bertahan dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998, sementara sektor yang lebih besar justru tumbang oleh krisis. Akibat yang ditimbulkan dari adanya krisis ini adalah sektor ekonomi mengalami perubahan. Bahan baku impor yang terus naik secara tajam membuat pemilik usaha dari yang usahanya kecil bahkan usaha yang besar harus gulung tikar. Karena banyaknya utang yang harus dibayarkan sedangkan mata uang rupiah menurun dari mata uang dolar dan mengalami fluktuasi. Tidak hanya dari sektor ekonomi yang berubah, akan tetapi dari sektor perbankan juga mengalami perubahan. Perubahan yang sangat dirasakan bagi banyak perusahaan akibat terpuruknya sektor perbankan adalah untuk permodalan. Sehingga perusahaan-perusahaan yang tidak dapat mempertahankan usahanya karena bunga yang di berikan oleh pihak bank sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan UMKM malah semakin bertambah UMKM yang meneruskan usahanya.

Pemerintah dan Peran sector perbankan sangat dibutuhkan dimasa sulit saat ini agar pelaku UMKM mampu survive menghadapi situasi wabah covid-19. UMKM merupakan ujung tombak roda perekonomian Negara. UMKM mampu menyerap tenaga kerja local hamper 95%. Secara tidak langsung UMKM mampu berperan dalam pengurangan angka pengangguran di suatu Daerah. Pelaku UMKM bersusah payah mencari pemasukan, sehingga mereka dipaksa harus mempunyai ide bisnis atau terobosan baru agar bisnis mereka tetap laku di tengah pandemi covid-19. Hal ini membuat para pelaku ekonomi bekerja secara maksimal supaya dapat menghidupi keluarganya. Pandemi covid-19 mengakibatkan keterbatasan interaksi antara manusia, maka marketing digital merupakan jalan alternatif untuk memasarkan hasil produksi (Rosita, 2020).

Kabupaten Berau merupakan daerah di provinsi Kalimantan Timur yang masyarakatnya sebagian besar sebagai pelaku UMKM. Saat ini pelaku UMKM di Kabupaten Berau memiliki jumlah UMKM kurang lebih 4000 UMKM di tahun 2021. Dari jumlah 1500 sekarang meningkat di tahun 2021. UMKM tersebut mampu menyumbang hampir 50% dari pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau selain sector batu bara.

Sektor Perbankan saat ini juga ikut berperan dalam membantu pelaku UMKM terkait modal yang akan mendukung produktivitas pelaku UMKM. Salah satunya pada Bank BRI Cabang Tanjung Redeb saat ini mampu memberikan perhatian khusus terhadap pelaku UMKM khususnya yang merupakan nasabah dari Bank BRI tersebut. Bank BRI memberikan fasilitas melalui kemudahan pinjaman, kemudahan dalam bidang pembayaran dengan bunga yang rendah serta Bank BRI mampu memfasilitasi pelaku UMKM dengan menggunakan banking saat bertransaksi. UMKM harus mampu bertransformasi digitalisasi di era revolusi 4.0 saat ini. Dimana di era revolusi 4.0 di tuntut untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat.

Bersama Bank BRI cabang Tanjung Redeb mengadakan kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya pelaku UMKM. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat bersifat inklusif, dalam arti lain turut melibatkan masyarakat sasaran program (Habib, 2021; Maryani & Nainggolan, 2019). Tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu untuk memperbaiki kelembagaan, usaha, pendapatan masyarakat,

lingkungan, dan memperbaiki kehidupan masyarakat agar tercipta kehidupan yang lebih baik lagi.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat bersifat inklusif, dalam arti lain turut melibatkan masyarakat sasaran program (Habib, 2021; Maryani & Nainggolan, 2019).

Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat tidak hanya bergantung pada pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga keaktifan dan partisipasi dari pihak yang diberdayakan (Maryani & Nainggolan, 2019). Pertemuan dengan Pelaku UMKM digelar untuk memberikan jiwa optimisme pelaku UMKM saat pandemic covid-19 karena hampir sebagian yang gulung tikar dan takut untuk survive menghadapi situasi tersebut. Dengan memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM, UMKM mampu bangkit kembali dalam roda perekonomian suatu daerah.

## **METODE**

Pengabdian masyarakat kali ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya pelaksanaan dan pendampingan kepada pelaku UMB khususnya yang termasuk kedalam Nasabah Bank BRI cabang Tanjung Redeb. Tahap pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu memberikan pemaparan materi terkait perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan di kabupaten Berau sebelum dan saat pandemic covid-19 melanda. Peserta diminta mendengarkan semua pemaparan oleh tim pengabdian dan diajak berdiskusi kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM selama pandemic covid-19. Pelaku UMKM juga sebagian tidak sadar bahwa mereka merupakan ujung tombak roda perekonomian suatu Negara. Pemberian pemahaman terkait factor-faktor yang dapat membantu kenaikan pertumbuhan ekonomi juga dijelaskan oleh tim pengabdian. Trik dan tips berwirausaha dimasa pandemic pun juga tidak luput dijelaskan oleh tim, dan juga penggunaan social media dalam berpromosi barang/jasa yang diperjualbelikan. Setelah diberikan pemahaman kepada pelaku UMKM (peserta) maka tim mengarahkan ketahap diskusi. Antusiasme peserta pada pertemuan tersebut mendorong tim pengabdian untuk terus memberikan ilmu terkait kewirausahaan.



Gambar 1. Pemaparan materi

Tahap kedua yaitu pendampingan yang dilakukan oleh tim bersama Bank BRI yaitu transformasi digitalisasi dalam hal kegiatan transaksi menggunakan *e-banking*. Banyak peserta yang belum memahami kemudahan dalam bertransaksi menggunakan *e-banking*. Tim dan Bank BRI membagi beberapa kelompok untuk mendampingi peserta dalam memberikan informasi terkait langkah awal hingga selesainya transaksi melalui *e-banking*. Karena pada situasi saat ini *e-money* sangat disarankan digunakan dalam bertransaksi untuk mengurangi penularan virus covid-19. Tahap ini juga merupakan tolak ukur dari keberhasilan program dalam membantu transformasi digitalisasi UMKM dari segi penggunaan *e-money* dalam konteks *e-payment* oleh tim pengabdian.



Gambar 2. Sesi Diskusi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tahun 2022 sebagai salah satu kewajiban dari catur dharma perguruan tinggi di Muhammadiyah. Tujuan utamanya dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman terkait perkembangan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia khususnya selama pandemi covid-19, untuk menumbuhkan jiwa optimisme bagi pelaku UMKM khususnya Nasabah Bank BRI Tanjung Redeb dalam menjalankan usaha di tengah pandemic covid-19 dan untuk memberikan pengetahuan terkait kegiatan transaksi jual beli dengan menggunakan social media dan e-payment. Setelah diberikan pemahaman terkait ilmu pengetahuan tentang pertumbuhan ekonomi, penggunaan social media, dan e-payment, peserta sangat antusias dalam bertanya karena ilmu yang diberikan oleh tim pengabdian merupakan ilmu baru yang mereka dapatkan. Ditambah dengan cara menggunakan e-payment yang saat ini di sarankan oleh pemerintah. Dari obeservasi yang dilakukan ternyata masih banyak pelaku UMKM belum paham terkait *e-money* dan *e-payment*. Sehingga seluruh peserta sangat aktif saat berdiskusi dengan tim didampingi oleh Bank BRI.



Gambar 3. Sesi Diskusi

Kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat kepada pelaku UMKM untuk dapat survive di masa pandemic covid-19 dengan melibatkan sector perbankan khususnya untuk pembiayaan modal usaha. Kegiatan pengabdian ini mampu memberikan nilai tambah bagi peserta khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan. Tim pengabdian juga terlibat langsung dalam menjelaskan tata cara penggunaan *social media* dengan baik terkait promosi bidang usaha dan mendampingi peserta dalam mencoba menggunakan e-payment dalam bertransaksi.



Gambar 4. Tutorial Menggunakan e-payment

## KESIMPULAN

UMKM merupakan ujung tombak perekonomian di Indonesia. Selama pandemic covid-19 UMKM banyak yang mengalami gulung tikar dalam usahanya. Banyaknya bantuan yang diberikan oleh pemerintah dalam mendukung usaha UMKM saat pandemic covid-19. Perhatian khusus diberikan oleh tim pengabdian beserta Bank BRI dalam membantu keberadaan pelaku UMKM menghadapi pandemic covid-19 diantaranya pemberian ilmu pengetahuan penggunaan media social untuk promosi barang dan jasa sesuai bidang usaha mereka sehingga mampu meningkatkan omset penjualan untuk kesejahteraan mereka dan penggunaan e-payment dalam bertransaksi di masa pandemic covid-19 yang disarankan oleh pemerintah. Antusiasme peserta dalam pertemuan tersebut dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada TIM dan perbankan. Antusiasme selanjutnya adalah peserta langsung mengimplemtasikan e-payment di handphone masing-masing dalam melakukan transaksi. Sehingga dapat kami simpulkan kegiatan pengabdian ini banyak memberikan manfaat kepada pelaku UMKM dalam mendukung usaha yang mereka jalankan saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Maryani, D., & Nainggolan, R. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat. Sleman: CV Budi Utama

Rosita, R. (2020, November). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. Jurnal Lentera Bisnis, 9(2), 109-120.

<https://koperindag.beraukab.go.id/>